Faktor yang Berpengaruh terhadap Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

Widya Lestari

Prodi D3 Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang; dyahamdan@gmail.com

Dian Febrida Sari

Prodi D3 Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang; dfsahdi@gmail.com

Desi Wildayani

Prodi Pendidikan Profesi Bidan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang; dhesy88angel@gmail.com (koresponden)

ABSTRACT

Competency test is a method to evaluate cognitive, affective and psychomotor abilities of health workers. This study aims to analyze the factors that influence the passing of the competency test of the D3 Midwifery Study Program students at STIKes MERCUBAKTIJAYA, Padang. The design of this study was cross-sectional. Respondents were 187 Indonesian Midwife Competency Test participants in the first taker route from the D3 Midwifery Study Program at STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang in 2018 who were selected by purposive sampling technique. Data were collected through documentation study, then analyzed by Chi square test and independent samples t-test. The results showed that there was a relationship between passing the competency test try out and passing the competency test, and there was no relationship between the attendance of competency test debriefing and passing the competency test.

Keywords: *midwifery students; competence test; graduation*

ABSTRAK

Uji kompetensi merupakan metode untuk mengevaluasi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA, Padang. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Responden adalah 187 peserta Uji Kompetensi Bidan Indonesia jalur *first taker* dari Program Studi D3 Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang tahun 2018 yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, lalu dianalisis dengan uji *Chi square* dan *independent samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelulusan *try out* uji kompetensi dengan kelulusan uji kompetensi, dan tidak ada hubungan antara kehadiran pembekalan uji kompetensi dengan kelulusan uji kompetensi.

Kata kunci: mahasiswa kebidanan; uji kompetensi; kelulusan

PENDAHULUAN

Pendidikan bermutu merupakan suatu capaian pembelajaran yang diperoleh dalam proses pembelajaran, sehingga upaya untuk meningkatkan merupakan hal yang harus dilakukan dengan baik. Fenomena globalisasi seperti majunya ilmu dan teknologi kedokteran disatu pihak serta makin baiknya tingkat pendidikan dan sosial ekonomi penduduk di sisi lain pelayanan kesehatanyang bermutu merupakan hal yang penting salah satunya berimbas pada tuntutan kualitas pelayanan bidan. Para pengguna jasa yang membutuhkan tenaga lulusan bidan saat ini akan lebih selektif dalam merekrut tenaga karena menginginkan mutu di institusinya masing-masing ⁽¹⁾.

Uji kompetensi (UKOM) adalah metode untuk mengevaluasi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor tenaga kesehatan. UKOM merupakan salah satu instrumen manajemen mutu, yakni menerapkan standar yang berlaku secara nasional untuk menghasilkan informasi untuk membuat keputusan mengenai seberapa pendidikan sudah memenuhi standar, termasuk para peserta didik apakah mereka memenuhi standar mutu yang berlaku pada jenjang/jenis pendidikan yang ditempuh. Tenaga kesehatan yang lulus uji kompetensi akan diberikan sertifikat kompetensi sebagai bukti pengakuan terhadap kompetensi yang dimiliki, menjadi landasan registrasi dan lisensi/perizinan untuk melakukan pekerjaan profesi. Hal ini dimaksudkan agar pelayanan kepada masyarakat di seluruh wilayah Indonesia memiliki standar mutu yang sama ^(2,3). Uji kompetensi merupakan prasyarat untuk mendapat sertifikat kompetensi atau sertifikat profesi yang diikuti oleh mahasiswa bidang kesehatan pada akhir masa pendidikan. Uji kompetensi diselenggarakan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi. Pelaksanaan uji kompetensi dilakukan dengan membentuk panitia Uji kompetensi nasional yang ditetapkan oleh Kementerian riset, teknologi dan perguruan tinggi ^(3,4).

Kelulusan UKOM bidan sejak tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami fluktuatif. Tahun 2013, jumlah peserta bidan gelombang pertama 3.886 orang dengan persentase kelulusan 53,5%, gelombang kedua 1.158 orang dengan persentase kelulusan 30,46%. Tahun 2014 gelombang pertama jumlah peserta 6.361 orang dengan persentase kelulusan 64,65% dan gelombang kedua jumlah peserta 5.489 orang dengan persentase kelulusan 76,32%. Pada tahun 2015 gelombang pertama jumlah peserta 10.053 orang dengan persentase kelulusan 36,03%, dan gelombang kedua jumlah peserta 11.635 orang dengan persentase kelulusan 71,78% ⁽⁵⁾.

Tingkat kelulusan UKOM suatu institusi pendidikan merupakan salah satu parameter untuk menilai tingkat efisien dan efektifitas proses belajar mengajar di institusi. Banyak usaha yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tingkat kelulusan tepat waktu, seperti infrastruktur maupun tenaga edukatif yang terlibat di dalamnya. Bagi perguruan tinggi uji kompetensi akan menjadi acuan untuk menunjukkan prestasi belajar, sedangkan bagi pemerintah uji kompetensi menjadi acuan untuk perbaikan kualitas pendidikan terkait sarana prasarana dan sumber daya manusia (SDM). Kelulusan UKOM

merupakan pencerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajar seorang mahasiswa semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya^{(6),(4)}.

Pencapaian kelulusan uji kompetensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan atas hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Prodi D3 Kebidanan bahwa uji kompetensi D3 Kebidanan periode Oktober tahun 2016 diikuti oleh 172 orang peserta dengan persentase kelulusan 91,3%. Uji Kompetensi ini diikuti oleh lulusan utama (*first taker*) dan para retaker (pengulangan) yang belum lulus uji kompetensi pada periode sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang faktor yang berpengaruh terhadap kelulusan uji kompetensi mahasiswa Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Faktor yang diteliti adalah IPK mahasiswa, nilai mata kuliah inti kebidanan, kehadiran pada saat pembekalan uji kompetensi dan hasil *tryout* uji kompetensi mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik *cross-sectional*, dilaksanakan di Prodi D3 Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang tanggal 18 November–2 Desember 2019. Populasi penelitian adalah peserta uji kompetensi (*first taker*) Prodi D3 Kebidanan tahun 2018 yang berjumlah 187 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *purposive sampling*, responden yang memenuhi kriteria inklusi, dijadikan sebagai sampel. Pada penelitian ini semua anggota populasi memenuhi kriteria inklusi sehingga dijadikan sampel, dengan jumlah sampel sebanyak 187 responden.

Penelitian ini merupakan penelitian studi dokumentasi dari beberapa data terkait dan menjadi variabel penelitian seperti IPK, nilai mata kuliah inti kebidanan, kehadiran pada pembekalan uji kompetensi, hasil *try out* uji kompetensi dan hasil kelulusan uji kompetensi bidan nasional Prodi D3 Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang tahun 2018. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan tahapan editing, coding entry, cleaning dan tabulating. Analisa data dilakukan dengan komputersasi. Analisis bivariat menggunakan uji chi square dan T independent.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis menggunakan *independent samples t-test* yang menyimpulkan adanya perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) antara kelompok yang lulus uji kompetensi dengan kelompok yang tidak lulus uji kompetensi dengan nilai $p = 0,000$ (0,237-0,357 95% CI).

Tabel 1. Perbedaan IPK antara kelompok yang lulus dan tidak lulus uji kompetensi

	Kelompok	n	Mean	SD	95% CI	p-value
IPK	Lulus	153	3,44	0,20	0,237-0,357	0,000
	Tidak Lulus	34	3,14	0,14		

Tabel 2. Hubungan kehadiran pembekalan uji kompetensi dengan kelulusan uji kompetensi bidan nasional

Kehadiran pembekalan UKOM	Kelulusan UKOM				Total		p value
	Tidak lulus		Lulus		f	%	
	F	%	f	%			
Tidak hadir	16	21,1	60	78,9	76	100	0,516
Hadir	18	16,2	93	83,8	111	100	
Jumlah	34	18,2	153	81,8	187	100	

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi square* menunjukkan bahwa persentase responden yang tidak lulus UKOM (21.1%) lebih besar terjadi pada peserta yang tidak hadir ketika pembekalan UKOM daripada yang hadir (16,2%), begitu juga sebaliknya, persentase responden yang hadir pada pembekalan UKOM, kelulusan UKOMnya lebih tinggi (83,8%) daripada yang tidak hadir pembekalan UKOM (78,9%), walaupun secara statistik kehadiran pembekalan UKOM tidak memiliki hubungan dengan kelulusan UKOM ($p > 0,05$).

Tabel 3. Perbedaan rerata nilai mata kuliah inti antara kelompok yang lulus dan tidak lulus uji kompetensi

	Kelompok	n	Mean	SD	95% CI	p value
Rerata nilai mata kuliah inti	Lulus	153	73,95	3,69	3,461-3,559	0,000
	Tidak Lulus	34	69,14	3,20		

Dari tabel di atas, hasil analisis dengan menggunakan uji *T independent* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Rerata Nilai Mata Kuliah inti antara kelompok yang lulus uji kompetensi dengan kelompok yang tidak lulus uji kompetensi dengan nilai $p = 0,000$ (3,461-3,559 95% CI).

Tabel 4. Hubungan kelulusan *try out* dengan kelulusan uji kompetensi

Kelulusan TO UKOM	Kelulusan UKOM				Total		p value
	Tidak lulus		Lulus		F	%	
	f	%	f	%			
Tidak lulus	26	48,1	28	51,9	54	100	0,000
Lulus	8	6	125	94	133	100	
Jumlah	34	18,2	153	81,8	187	100	

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa dari 54 orang responden yang tidak lulus *Try Out* UKOM terdapat sebanyak 28 orang (79%) lulus uji kompetensi, dan dari 133 orang yang lulus UKOM, terdapat sebanyak 125 orang (94%) lulus uji kompetensi. Kelulusan *Try Out* uji kompetensi memiliki hubungan dengan kelulusan UKOM ($p < 0,05$) artinya kelulusan UKOM dipengaruhi oleh kelulusan *Try Out* UKOM.

PEMBAHASAN

Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif antara Kelompok yang Lulus dan Tidak Lulus Uji Kompetensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan IPK antara kelompok yang lulus uji kompetensi dengan kelompok yang tidak lulus uji kompetensi. Hal yang serupa juga ditemukan dalam peneliti Pusparini *et al.*, (2015) bahwa ada korelasi yang kuat antara IPK mahasiswa fakultas kedokteran tahap sarjana dengan UKDI. Mereka mengatakan bahwa IPK merupakan prediktor terbaik untuk menentukan hasil UKMPPD (Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter). Hasil temuan ini disebabkan karena soal yang telah diperoleh oleh mahasiswa dibangku perkuliahan pada saat UTS dan UAS sebagian besar berupa soal kasus/vignette sama halnya dengan soal-soal pada uji kompetensi. Soal vignette diberikan kepada mahasiswa pada UTS dan UAS bertujuan untuk mensosialisasikan dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa serta melatih mahasiswa dalam mengelola kasus dan tentunya akan sangat membantu pada saat uji kompetensi⁽⁷⁾.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Rahadian, *et al.* (2017) dalam penelitiannya bahwa IPK merupakan alat ukur untuk melihat prestasi akademik dan sering dipakai dalam penelitian untuk mengukur learning outcome di perguruan tinggi. Prestasi akademik menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan⁽⁸⁾.

Hubungan antara Kehadiran Mahasiswa pada Pembekalan Uji Kompetensi dengan Kelulusan Uji Kompetensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase responden yang hadir pada pembekalan UKOM, memiliki kelulusan UKOM lebih tinggi, walaupun secara statistik kehadiran pembekalan UKOM tidak memiliki hubungan dengan kelulusan UKOM. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan UKOM di kampus pun telah melakukan pembahasan soal-soal kasus/ vignette di rumah dan selama dibangku perkuliahan sejak semester 1 sehingga mahasiswa telah terpapar dan memiliki pengalaman dalam menganalisis soal kasus.

Penyebab lainnya adalah selama perkuliahan, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti *try out* UKOM nasional sebanyak 2 kali sehingga peluang lulus pada uji kompetensi lebih besar meskipun mahasiswa tersebut tidak mengikuti pembekalan UKOM. Faktor lainnya yang menyebabkan tidak adanya hubungan variabel diatas karena sudah adanya beberapa tempat bimbingan belajar khusus yang diadakan diluar kampus untuk persiapan uji kompetensi mahasiswa.

Perbedaan Rerata Nilai Mata Kuliah inti antara Kelompok yang Lulus dan Tidak Lulus Uji Kompetensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai mata kuliah inti antara kelompok yang lulus uji kompetensi dengan kelompok yang tidak lulus uji kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kelulusan UKOM antara responden yang lulus mata kuliah inti kebidanan dengan responden yang tidak lulus mata kuliah inti kebidanan. Hal ini disebabkan karena pada soal vignette uji kompetensi, materi uji yang diujikan juga sama dengan materi yang diujikan pada mata kuliah inti, sehingga secara tidak langsung mahasiswa telah terpapar dan tidak asing lagi dengan soal vignette/kasus pada uji kompetensi nasional.

Selain hal tersebut, Prodi D.III Kebidanan telah menetapkan kurikulum sesuai dengan ketentuan AIPKIND dan mahasiswa dibekali dengan praktik Klinik semenjak semester II kemudian di semester IV, V dan VI sehingga mahasiswa menemui kasus kebidanan dari mata kuliah inti diatas. Namun pada kenyataannya dilapangan masih banyak ditemukan kurangnya kepercayaan bidan kepada mahasiswa dalam mengelola pasien di lahan praktek dan adanya ketidak sesuaian antara teori dan lahan praktek. Hal ini tentunya akan memberikan dampak secara langsung terhadap kompetensi mahasiswa.

Hubungan antara Kelulusan Try Out dengan Kelulusan Uji Kompetensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelulusan *Try Out* uji kompetensi memiliki hubungan dengan kelulusan UKOM, artinya kelulusan UKOM dipengaruhi oleh kelulusan *Try Out* UKOM. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kelulusan UKOM antara responden yang lulus *try out* uji kompetensi dengan responden yang tidak lulus *try out* uji kompetensi.

Terdapatnya hubungan antara kelulusan Try Out UKOM dengan kelulusan UKOM diatas disebabkan karena faktor kesiapan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa yang belum lulus pada Try Out UKOM, dapat mencapai kelulusan pada uji kompetensi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan uji kompetensi ini adalah kesiapan mahasiswa. Kesiapan mahasiswa dapat berupa persiapan mahasiswa dalam belajar, motivasi diri, kemampuan membaca, manajemen waktu dan kemampuan berfikir kritis.

Selain itu, tuntutan lapangan pekerjaan (Negeri dan Swasta) yang menjadikan Sertifikat Kompetensi dan Surat Tanda Registrasi sebagai prasyarat melamar pekerjaan sehingga alumni/ mahasiswa terpicu untuk belajar dengan sungguh-sungguh untuk lulus pada uji kompetensi. Hal ini membuat mahasiswa/alumni mempersiapkan kondisi fisik, psikis untuk menghadapi ujian. Hal ini diperkuat oleh Hartina *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa tingkat kelulusan mahasiswa pada uji kompetensi dapat dipengaruhi oleh faktor internal (intelegensi, kondisi psikis, kesiapan ujian, kondisi fisik dan prestasi akademik), faktor eksternal berupa peran keluarga dan institusi⁽⁹⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan IPK antara kelompok yang lulus dan tidak lulus uji kompetensi, terdapat perbedaan IPK antara kelompok yang lulus dan tidak lulus uji kompetensi, terdapat hubungan antara kelulusan *Try Out* UKOM dengan kelulusan uji kompetensi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rifandi A. Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik. *Cakrawala Pendidik*. 2013;32(1):125-138.
2. Yigzaw T, Ayalew F, Kim Y, Gelagay M, Dejene D, Gibson H, et al, How Well does Pre-Service Education Prepare Midwives for Practice : Competence Assessment of Midwifery Students at the Point of Graduation in Ethiopia. *BMC Med Educ*. 2015;15:130.
3. Kemenristekdikti. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kemenristekdikti; 2016.
4. Hakimzadeh R, Ghodrati A, Karamdost N, Ghodrati H, Mimosavi J. Factors Affecting the Teaching-Learning. *GSE J Educ*. 2013;1(1):174-184
5. Hadina, Effendi JS, Susiarno H, Herman H, Mose JC, Sunjaya DK, et al. Faktor Diri Mahasiswa yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi D3 Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Palu. *J Ilmu Kesehatan*. 2019;2(1).
6. Lee I. The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement : Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges students in Taiwan. *J Hum Resour Adult Learn*. 2010;56-73.
7. Pusparini M, Imaningdyah A, Andayani SH, Mahardhika P, Dwi D, Fakultas M. Hubungan antara IPK Program Sarjana Kedokteran dengan Nilai UKMPPD Mahasiswa FKUY. *JK Unila*. 2016;1(2):235-242
8. Rahadian DZ. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Profesi Ners Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Wacana Kesehatan*. 2018;2(2):180-90.
9. Hartina A, Tahir T, Nurdin N, Mudawati Djafar. Faktor yang berhubungan dengan kelulusan uji kompetensi ners indonesia (ukni) di regional sulawesi. *J Persat Perawat Nas Indones*. 2018;65-73.